

Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Moral di Era Modern

*Ahmad Muslim

Program Study Administrasi Pendidikan UNDIKMA Mataram

*Corresponding Autor: ahmadmuslim82@ikipmataram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pondok pesantren sebagai instrumen penguatan moral dalam upaya menghadapi pergeseran moral di era modern saat ini. Peneliti mendapatkan pembelajaran di pondok pesantren selalu mengedepankan akhlak atau moral sebagai dasar dalam menuntut ilmu. Hal demikian peneliti dapatkan, selain belajar ilmu pengetahuan yang sifatnya keduniaan, di pondok pesantren lebih fokus ke ilmu agama. Alasan tersebut didasarkan ketika seorang siswa menuntut ilmu agama, maka untuk memahami ilmu yang lainnya lebih mudah. Oleh sebab itu ilmu agama yang khusus kajian tentang akhlak sangat penting dan menjadi pondasi penuntut ilmu dalam belajar sampai waktunya ia mengajar nantinya.

Katakunci: pondok pesantren, pendidikan moral, modern

Abstract

This study examines Islamic boarding schools as an instrument for moral strengthening in an effort to face the moral shift in the current modern era. Researchers found that learning in Islamic boarding schools always prioritizes morals or ethics as the basis for studying. This is what researchers found, in addition to studying worldly knowledge, Islamic boarding schools focus more on religious knowledge. The reason is based on when a student studies religion, it is easier to understand other knowledge. Therefore, religious knowledge that specifically studies morals is very important and becomes the foundation for students in learning until the time they teach later.

Keywords: Islamic boarding schools, moral education, modern

How to Cite: Ahmad Muslim. (2023). Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Moral Di Era Modern. *Journal Transformation of Mandalika*, , doi <https://doi.org/10.36312/jtm.v4i2.1295>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v4i2.1295>

Copyright© 2023, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Fenomena pada dunia pendidikan seiring perkembangan zaman di era modern saat ini, mengalami pergeseran terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan moral serta budi pekerti. Tidak ada saringan dalam pergaulan bebas sehingga terjerumuskannya peserta anak didik untuk melakukan hal-hal yang bersifat negatif. Faktor internal seperti keluarga sangat mempengaruhi kondisi moral anak didik. Selanjutnya faktor eksternal seperti lingkungan yang buruk dapat merusak perkembangan moral peserta didik.

Berkembangnya isu-isu moral dikalangan peserta didik seperti penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar, pornografi dan lain-lain, sudah menjadi masalah sosial sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkannya menjadi persoalan yang cukup serius serta tidak lagi dianggap persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan-tindakan tersebut menjurus kepada tindakan-tindakan yang bersifat kriminal. Menurut Nawawi untuk mengatasi moral yang sudah bergeser, perlunya pendidikan moral yang serius kepada peserta didik atau pelajar sebagai generasi penerus bangsa supaya martabat bangsa bisa terangkat, kualitas hidup meningkat, kualitas hidup menjadi lebih baik, aman, nyaman, dan sejahtera. Pendidikan moral sangat penting, tanpa pendidikan moral yang serius kemungkinan besar bangsa bisa bahkan dapat hancur.

Pendidikan moral yang bertujuan menjadikan individu menjadi lebih baik juga sejalan dengan pendidikan Islam itu sendiri. Sebagai bagian yang fundamental dalam pembentukan kepribadian manusia, pendidikan Islam merupakan salah satu faktor penunjang dalam pendidikan moral sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW: Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Salah satu instrumen penting di era modern saat ini, dalam rangka memperbaiki moral peserta didik, maka para orang tua atau wali murid menganggap pondok pesantren sebagai tempat yang paling aman untuk memperbaiki akhlak serta budi pekerti peserta didik.

Sudah menjadi kultur masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim menganggap bahwa pondok pesantren sebagai lembaga yang mempunyai kontribusi besar terhadap berkembangnya putra dan putri berprestasi, baik dalam tarap nasional maupun internasional. Dalam sejarahnya pondok pesantren juga mampu melahirkan cendekiawan-cendekiawan muslim yang membantu dalam merebut kemerdekaan dari para penjajah. Dalam perkembangan waktu ke waktu pondok pesantren dianggap masyarakat sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka yang sepanjang hari dijaga pendidikan, akhlak, serta dalam menggali ilmu agama semakin mendalam. Oleh sebab itu eksistensi pondok pesantren dari waktu ke waktu mengamali perkembangan yang sangat pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta didik, yang dimana orang tua tergeser pemikirannya untuk lebih baik mengenyam pendidikan di pondok pesantren ketimbang sekolah negeri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (library research) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian.

Pada penelitian ini, secara khusus akan mengkaji tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan moral. Pembentukan moral yang dihayati sebagai ruang untuk menghadapi arus globalisasi dan modernisasi dari seluruh aspek yang ada. Sehingga pendidikan moral yang saat ini tengah berjalan di pondok pesantren, dapat menjadi benteng terkuat dalam menghadapi modernisasi jaman yang sangat pesat.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Nilai adalah dasar untuk perubahan. Nilai merupakan motor penggerak bagi kehidupan seseorang atau kelompok. Karena fungsi tersebut, nilai berperan dalam proses perubahan sosial. Karena nilai berperan sebagai penggerak dalam kehidupan untuk mengubah orang atau masyarakat, yang berusaha mengubah nilai-nilai tersebut. Dalam beberapa kasus, perubahan nilai adalah satu-satunya hal yang dapat diharapkan ketika terhubung dengan kehidupan. Nilai tidak selalu terwujud. Ada beberapa nilai dalam diri yang tidak disadari. Ada atau tidaknya kesadaran akan suatu nilai tidak menentukan keberadaan nilai tersebut. Hal yang menentukan ada tidaknya nilai dalam kehidupan seseorang adalah analisis terhadap kehidupan orang tersebut. Seseorang jarang menyadari semua nilai dalam hidupnya, kecuali dia berusaha menemukannya.

Adapun moral merupakan nilai yang berkaitan dengan baik dan buruknya

kelakuan manusia. Moral dapat dijadikan pedoman untuk pembentukan karakter yang jauh lebih baik. Melalui moral itu sendiri, seseorang akan berubah menuju pribadi yang lebih baik. Kemudian dalam hal tertentu juga menjelaskan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya sifat manusia sebagai manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa moral berkaitan erat dengan perbuatan baik dan buruk sifat manusia. Moral menurut Amin adalah tindakan baik dan buruk yang dilakukan tanpa berpikir dan dihayati terlebih dahulu.

Pada dasarnya, moral tidak dapat dipisahkan dari eksistensi keberadaan manusia. Adanya panutan nilai, moral serta norma dalam diri setiap manusia dalam setiap dimensi kehidupan akan menentukan totalitas serta jati diri manusia tersebut. Oleh sebab itu, moral merupakan salah satu dari beberapa di dalam dasar pendidikan sebagai pengembangan manusia seutuhnya dalam segala konteks kehidupan.

Menurut pendapat lain, moral merupakan nilai yang berkaitan tentang baik-buruk kelakuan manusia. Oleh sebab itu, moral berkaitan dengan nilai terutama nilai sikap (afektif). Moralitas merupakan aspek kepribadian seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang.

Perilaku moral sangat diperlukan dalam terwujudnya kehidupan yang damai, teratur, tertib, dan harmonis. Adapun menurut romo Suseno, bahwasanya moral adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi, warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pengertian pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan manusia bermoral dan manusiawi. Sedangkan pendidikan moral adalah penanaman, pengembangan dan pembentukan akhlak yang mulia dalam diri seseorang. Pendidikan moral merupakan keutamaan tingkah laku yang wajib dilakukan oleh seseorang, diusahakan dan dibiasakan sejak kecil hingga dewasa. Moral seseorang dapat dipupuk dan dikembangkan menuju tingkat perkembangan yang sempurna dalam suatu proses pendidikan. Hal tersebut penanaman nilai moral di era modern saat ini terlihat dalam pendidikan pondok pesantren.

Berbicara tentang pondok pesantren, mungkin bukan sesuatu yang baru didengar oleh masyarakat luas saat ini. Pondok pesantren merupakan salah satu institusi agama Islam, yang masih menyelenggarakan sistem pendidikan tradisional selain menyelenggarakan agama dengan menyediakan asrama sebagai lembaga memperdalam ilmu agama. Istilah tradisional dalam kalangan pesantren bukan berbau ketinggalan zaman untuk menerima perkembangan zaman dari waktu ke waktu. Menurut Maunah, pondok pesantren dalam pemahaman sehari-hari terkadang hanya disebut pondok atau pesantren saja. Maunah menjelaskan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah Islam di Indonesia.

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara kepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikan sebagai orang beragama serta menjadikannya sebagai orang yang berguna agama, masyarakat, dan negara. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tumbuh dan berkembangnya diakui oleh masyarakat. Unsur yang paling mendasar yang harus dimiliki pondok pesantren terdiri dari pondok, masjid, santri, serta pengajaran kitab-kitab klasik dari pengajarnya atau biasa disebut ustadz atau kiai.

Salah satu ciri karakter dari pondok pesantren adalah lembaga pendidikan madrasah diniyah, namun seiring perkembangan zaman pesantren pada era modern saat ini tidak hanya berfokus madrasah diniyah sebagai lembaga non formal namun juga lembaga-lembaga pendidikan non formal. Begitu juga lembaga pengembangan

pendekatan metode perkembangan pembelajaran pesantren terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi menyentuh pendidikan pesantren formal ataupun nonformal dipesantren. Meskipun perkembangan modernisasi dan globalisasi dan teknologi, pesantren masih tetap bertahan dengan kaidah lama yang masih terjaga walaupun masih menerima pembaharuan demi kemaslahatan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bagian yang juga turut penyebab perubahan siswa atau santri. Akan tetapi, menyentuh perubahan atau pergeseran aspek nilai moral yang terjadi di masyarakat. Konflik nilai antarbangsa sebagai dampak sudah merupakan fenomena yang terjadi saat ini menguat di masa yang akan datang. Guncangan globalisasi telah menimbulkan berbagai macam krisis yang merusak percaya diri bangsa. Hal demikian mengakibatkan tidak kondusifnya pembangunan, serta puncaknya terjadinya krisis jati diri bangsa.

Penanaman nilai moral di pondok pesantren, tentu mempunyai urgensi yang sangat penting dalam konstruksi di era modern ini. Pendidikan nilai moral dalam pondok pesantren merupakan fondasi yang sangat penting keberadaannya, jika hal tersebut tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dininya, hal demikian baik bagi pendidikan untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Pendidikan moral sebagai fondasi landasan dalam menghadapi tergesernya nilai moral dalam perkembangan zaman saat ini. Oleh sebab itu nilai moral merupakan sesuatu yang sangat mendasar dalam pendidikan, lebih khususnya dalam pondok pesantren.

Hakikat adanya pondok pesantren hanya untuk pembelajaran ilmu pengetahuan agama saja. Namun seiring perkembangan zaman, serta kebutuhan masyarakat, maka sekarang ini pondok pesantren tidak berpusat pada seputar pengetahuan agama saja. Akan tetapi, lebih meluas terhadap peningkatan sumber daya santri, supaya mampu menyeimbangkan dengan tuntutan perkembangan zaman. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dari pada unit lembaga pendidikan lainnya, dilihat dari perkembangan sistem pendidikannya baik dalam konsep maupun praktik.

Budaya pendidikan Islam dengan berlandaskan moral serta etika pondok pesantren, begitu terlihat di pondok pesantren Al-Majidiyah NW Majidi Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Dalam praktiknya di pondok pesantren ini, guru atau ustadz menanamkan pendidikan moral pada santrinya dengan sumber primer kitab-kitab klasik seperti, Ta'lim al-Muta'allim, Akhlakul lilbanin, dan lain-lain. Dalam kajian kitab-kitab akhlak tersebut secara tidak langsung membuat para santri ditanamkan cara-cara berperilaku kepada guru, orang tua, serta cara bergaul kepada teman sebayanya.

Terdapat salah satu ciri-ciri yang melekat dalam kehidupan pendidikan pesantren yaitu kajian kitab salaf, atau yang sering dikenal kitab kuning. Secarakajian historis kitab salaf sudah menjadi awal mula pendidikan pesantren berdiri. Balakangan ini pengajian kitab salaf masih tetap pelaksanaan kiai yang menjadipengasuh pondok pesantren yang ada di Indonesia. Kitab salaf tersebut merupakan karangan dari ulama' intelektual muslim yang tak ternilai harganya. Kitab salaf tersebut ialah kitab yang membahas tentang berbagai ilmu, seperti ilmu akidah, akhlak, aqidah, ilmu tafsir, tata bahasa arab, ilmu hadist, dan ilmu fiqh.

Pembelajaran akhlak di pondok pesantren Al-Majidiyah NW Majidi, dapat menjadikan para santri untuk menyunjung tinggi etika dalam kehidupan baru setelah dia selesai atau tamat dari jenjang Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah. Kajian Ta'lim al-Muta'allim merupakan literature klasik yang membahas tentang etika belajar

yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan ilmu. Melihat situasi peserta didik khususnya di kalangan santri belakangan ini, sangatlah menarik untuk dibahas terkait etika belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab Ta'lim Muta'allim dan mengandung pendidikan akhlak yang berorientasi pada pembentukan etika belajar santri. Kitab ini memberikan perhatian penuh pada cara-cara yang seharusnya dilakukan oleh para penuntut ilmu.

Dari semua bab yang ada dalam kitab ini, semuanya berkonsentrasi pada perbaikan akhlak, sehingga menjadikan ini identik dengan kitab yang membahas tentang ilmu pengetahuan. Dari berbagai keterangan yang ada tentang ilmu pengetahuan sebagian besar berkonsentrasi pada perbaikan akhlak yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu. tujuan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Majidiyah NW Majidi adalah untuk membentuk kepribadian santri yang beradab dalam belajar dan meningkatkan semangat santri dalam menuntut ilmu untuk menghasilkan buah ilmu yang manfaat, bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Oleh sebab itu pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren salah satu unsur mutlak dalam pembentukan moral dalam pendidikan modern. Eksistensi kitab kuning dalam pondok pesantren menempati posisi yang sangat penting. Sehingga dipandang sebagai salah satu unsur yang membentuk pondok pesantren itu sendiri. Pembelajaran keagamaan yang masih menggunakan sistem tradisional dapat memberikan manfaat bagi siswa atau santri dalam mengamalkan ilmu serta budi pekerti yang luhur.

KESIMPULAN

Pendidikan moral atau akhlak merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan modern saat ini, terlebih khususnya kepada para penuntut ilmu di era modern ini. Maraknya siswa yang berperilaku unmoral saat ini tidak lepas dari lingkungan, serta kehidupan sehari-hari siswa. Oleh sebab itu, pondok pesantren hadir setiap waktu sebagai tempat para siswa untuk mendapatkan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan yang bersifat duniawi. Pendidikan moral yang bersumber dari kitab-kitab kuning yang ditulis oleh ulama salaf menjadi pedoman dalam belajar dan mengajar. Hadirnya kitab-kitab khususnya yang membahas tentang akhlak seperti Ta'lim al-Muta'allim, Akhlakul lilbanin, dan lain-lain membuat para siswa merasa tertanam untuk berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu pondok pesantren merupakan solusi yang paling tepat dalam pendidikan siswa di era modern saat ini, selain mendapatkan ilmu agama, siswa juga mendapatkan ilmu pengetahuan yang sifatnya duniawi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Oleh Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
2. Ananda, R. Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31.
3. Ambary, Hasan Muarif, *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
4. Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
5. Deddy Mulyana. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
6. Frans Magnis-Suseno, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat*

- Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
7. Hasan Muarrif, *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam di Indonesia* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
 8. HR. Abu Daud no. 4682 dan Ibnu Majah no. 1162.
 9. Inulingga, S. P. (2016). Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 26(2), 248.
 10. Khaironi, Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01, Juni). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
 11. Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002.